

pencegahan pewarnaan menggunakan malam merupakan salah satu bentuk seni kuno. Di Mesir, teknik ini telah dikenal semenjak abad ke-4 SM. Bukti ini didapat ketika ditemukan kain pembungkus mumi yang juga dilapisi malam untuk membentuk pola. Sementara itu di Asia, teknik serupa Batik juga diterapkan di Tiongkok semasa dinasti T'ang (618-907), serta di India dan Jepang semasa Periode Nara (645-794). Tidak jauh berbeda, di Afrika, teknik seperti batik dikenal oleh suku Yoruba di Nigeria, serta suku Soninke dan Wolof di Senegal.

Indonesia kaya akan budaya, salah satu dari songket, tenun dan ada juga Batik salah satu batik yang unik di Indonesia yaitu Batik Gentongan. Batik Gentongan terletak di Kecamatan Tanjung Bumi. Terdapat beberapa Desa Pasaseh Kabupaten Bangkalan Madura. Keunikan Batik Gentongan yang membedakan dari Batik lainnya yaitu terletak pada Prosesnya. Pembuatan batik proses batik gentongan memakan waktu yang sangat lama kisaran 6 bulan. Pembuatan proses ini sangat tergantung keinginan pembatik dalam warna yang akan digunakan yang biasanya Dalam proses membatik tahapan warna batik gentongan tradisional dengan batik lain harus melalui proses perendaman dengan minyak dempel, minyak kemiri, dan minyak camplong. Kegunaan minyak dempel untuk menjaga ketahanan serat kain saat di batik.

Keunikan lain dari Batik Gentongan yaitu proses pewarnaannya di rendam di dalam gentong yang sudah turun-temurun diwariskan oleh leluhur pemilik Gentong. Disamping itu mitos-mitos juga menjadi salah satu kepercayaan masyarakat Tanjung Bumi. Desa pasaseh bahwa selama proses membatik tidak di ijinikan saat ada orang meninggal karena akan berpengaruh terhadap hasil jadi Batik Gentongan. Batik Gentongan memiliki ciri khas dari segi warna menggunakan bahan pewarna alami, dari segi ornamen para perajin batik khususnya perajin batik gentongan pasti memiliki corak khusus yang beda dengan batik peninggalan leluhur Gentongan yang lainnya dilihat dari ornamen utama,tambahan,isean.

Dalam ornamen pakem Batik Gentongan selalu ada motif Sek malayah atau Tasse Malaya motif tersebut termasuk motif tertua di Tanjung Bumi Madura.Inspirasi Pembatik dihasilkan oleh lingkungan tempat mereka tinggal yang berdekatan dengan pantai mulai dari inspirasi ornamen tumbuhan,ornamen binatang dan ada juga imajinasi yang langsung tertuang diselembar kain batik.

Perajin Batik Gentongan umumnya menggunakan canting tradisional dalam membatik,mereka menganggap canting tradisional menghasilkan gambaran batik yang halus,detail dan menciptakan kesabaran pada masing-masing pembatik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi ataupun hal-hal lain yang sudah dikenal, yang juga diuraikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto,2010 :3). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, biasanya menguraikan berbagai mode alamiah (Moleong,2014). Penelitian deskriptif kualitatif adalah laporan penelitian yang akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian Deskriptif kualitatif karena penelitian ini dapat menghasilkan teori baru dari sumber temuan lapangan dan tidak harus menemukan jawaban.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 sampai selesai. Penelitian ini dilaksanakan di Kediaman Ibu Idah Mini. Di Desa Pasaseh Kecamatan Tanjung Bumi Madura.

C. Sumber Data

Menurut Moleong (1998: 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut,jenis datanya dibagi kedalam kata-kata

dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah pemilik Batik Gentongan Anugrah Batik milik Ibu Idah Mini, serta artikel-artikel yang berhubungan dengan Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura.

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah :

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber Informan Pertama yaitu Individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ini diperoleh melalui wawancara dengan pemilik Gentong beserta pembatik di desa Paseh yang dianggap tahu mengenai masalah dalam penelitian. Data primer berupa antara lain :

- a. Catatan Hasil Wawancara
 - b. Hasil Observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang suatu kejadian.
 - c. Data-data mengenai informan
2. Data sekunder merupakan data sekunder yang sudah di olah lebih dahulu dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer. Data sekunder ini dalam bentuk tulisan atau gambar atau gambar. Data ini digunakan sebagai pendukung informasi primer yang diperoleh kelanngan (Urik, 1998 : 99-100). Data sekunder

- a. Data-data tentang motif batik gentongan Tanjung Bumi Madura
- b. Foto tentang proses pembuatan Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura.

Secara keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Motif Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura
- 2) Filosofi Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura
- 3) Proses pembuatan Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara atau *Interview*

Menurut Arikunto (2010: 198), *Interview* disebut juga dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

pewawancara (*interviewer*). Ditinjau dari pelaksanaannya, maka interviu dibedakan atas :

a. *Interviu bebas, inguied interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterviu. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya berbincang-bincang santai. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali (Arikunto.2010: 199).

b. *Interviu terpimpin, guided interview*, yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawabcara dengan membawa pedoman pertanyaan lengkap dan terperinci. Artinya yang dimaksud dalam interviu terstruktur (Arikunto.2010: 199).

c. *Interviu campuran*, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin (Arikunto.2010: 199).

Salah satu jenis interviu yang peneliti menggunakan interviu terpimpin dimana dalam proses wawancara dengan pemilik Batik Gentongan menggunakan pedoman wawancara, namun wawancara tersebut serius tapi santai dengan menanyakan motif, filosofi dan proses pembuatan Batik Gentongan.

E. Teknik Pengamatan atau Observasi

Menurut Arikunto (2010: 199), observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, Pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Arikunto (2010 : 200), Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

a. *Observasi non-sistematis*, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

b. *Observasi Sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam proses observasi, yang akan diamati adalah motif, filosofi dan proses

pembuatan Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura.

c. Metode Dokumentasi, Menurut Arikunto (2010 : 201), dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode Dokumentasi dapat dilaksanakan dengan :

a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Daftar ini yang peneliti tinggal memberikan tanda atau menyilang setiap pemunculan gejala yang diteliti.

Metode Dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang motif, warna dan lain-lain yang ada pada batik gentongan adalah buku, majalah, dokumen, berita dan foto-foto mengenai batik gentongan.

F. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 201). Instrumen penelitian adalah angket, cek list, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang ditanyakan dapat tercakup seluruhnya. Pertanyaan yang akan diajukan kepada pengrajin dan pemilik Gentong untuk memperoleh data mengenai motif, proses pembuatan Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura.

2. Pedoman Observasi berisi petunjuk secara garis besar tentang hal-hal yang diamati.

Tabel 1 Pedoman Observasi

No.	Aspek Diteliti	Yang	Keterangan
1.	Motif	Batik	a. Tasse Malaya

	Gentongan	b. Cumi-cumi c. Peraoh d. Bangau e. Bang Ompay f. Panceng Liris g. Tar Poteh Lilin Nyalembah h. Beras Tumpah i. Bunga Seruni j. Ojen Rese' k. Junjung Drajad
2.	Fildan Batu Gentongan	a. Tasse Malaya b. Cumi-cumi c. Peraoh d. Bangau e. Bang Ompay f. Panceng Liris g. Tar Poteh Lilin Nyalembah h. Beras Tumpah i. Bunga Seruni j. Ojen Rese' k. Junjung Drajad
3.	Proses Pembuatan Batik Gentongan	a. Tahapan Proses Pembuatan Batik Gentongan.

		b. Bahan-bahan yang digunakan untuk proses pembuatan BatikGentongan.
		c. Alat-alat yang digunakan untuk proses pembuatan batik Gentongan
		d. Langkah-langkah proses pembuatan batik gentongan

3. Pedoman Dokumentasi berupa petunjuk tentang motif, warna dan proses pembuatan batik Gentongan yang berasal dari buku, majalah, artikel dan foto-foto.

G. Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, serta membuktikan kebenaran suatu data yang akan diperoleh selanjutnya.

Menurut Moleong (2014: 248), analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data kualitatif, menganalisis data memilah-milahnya, menyatukan yang sejenis yang dikelola, mensintesiskannya, mencari makna, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Cara menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus, pada saat pengumpulan data dan berlanjut sesuai waktu penulisan penelitian, untuk menghindari penumpukan data dan kesulitan analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis motif, filosofi, proses pembuatan batik gentongan Tanjung Bumi Madura. Data penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk deskriptif atau paparan dan tabel. Untuk menghindari hal-hal atau kesalahan yang tidak diinginkan dalam menganalisis data, maka kegiatan analisis data dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan terus berlanjut sampai

penulisan laporan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh (Moleong, 2014: 330).

Teknik Triangulasi Menurut Moleong (1990 : 330) dibagi menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada beberapa sumber. Jadi dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Untuk teknik triangulasi metode, dalam sumber peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi Data		
No	Metode	Objek Yang Diteliti
1.	Observasi	a. Tempat pembuatan Batik Gentongan b. Alat Pembuatan Batik Gentongan c. Proses Pembuatan Batik Gentongan d. Motif Batik Gentongan e. Filosofi Batik Gentongan

2.	Wawancara	<p>a. Bagaimana Proses pembuatan Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura</p> <p>b. Bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan batik Gentongan</p> <p>c. Motif apa saja yang ditampilkan pada batik Gentongan</p>
3.	Dokumentasi	<p>Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi pembuatan batik gentongan di Tanjung Bumi Madura. Hasil dari proses pembuatan batik gentongan</p>



Ornamen Utama cumi-cumi

Tompal (pembatas)

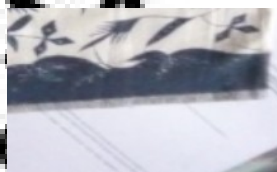
Ornamen Isen Bulu Ajem(bulu ayam)

Berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan literatur pustaka mengenai motif batik dan unsur batik, diketahui bahwa ornamen Utama pada Batik motif ini adalah Hewan Laut Cumi-cumi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Idah Mini menurut informasinya motif cumi-cumi dikarang pada saat pergi ke tepi pantai si penjahat membuat cumi-cumi yang di patuk-patuk oleh patuk sehingga dari itu muncullah motif cumi-cumi dengan stilis bulu ayam.



Tompal Pembatas

Tompal pembatas difungsikan sebagai pembatas antar motif. Tompal tersebut terletak di bagian belakang pada saat pembuatan Batik. Tompal dibuat untuk kain batik yang digunakan sebagai sarong. Warna yang dipakai untuk motif Cumi yang sudah berusia 50 tahun lebih hanya menggunakan warna Biru tua.



Ornamen Tambahan

Berdasarkan hasil Observasi diketahui Ornamen Tambahan Berbentuk ombak diletakkan pada bagian pinggir.



Ornamen Isen bulu ajem(bulu ayam)

2. Motif Bangau

Ornamen Tambahan berupa Ajem(Ayam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi dilakukan oleh 4 Informan Pemilik Gentong, yaitu Ibu Maysun, Ibu Mahruha dan Ibu Leha dan hanya 1 pembatik yaitu Ibu Idah Mini keempatnya secara berurutan menyatakan bahwa Proses awal pembuatan batik gentongan yang pertama yaitu perendaman dengan minyak dempel yang terbuat dari buah camplong.

Motif Batik Gentongan yang diteliti berdasarkan motif yang sering dibuat dikategorikan sebagai berikut :

Motif Ornamen Fauna

1. Motif Cumi(Enos)

Ornamen Tambahan bentuk ombak dilaut



Ornamen Utama bangau

Ornamen Isean Dedaunan Sirih

Ornamen Tambahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Endang, Menurut Kepercayaan yang Berupa bangau di simbolkan,panjangnya kebanyakannya n,keterpelajaran,kerendahan,ketangkasan yang kuat,kekayaan dan lain-lain. Bangau diartikan berpasangan artinya alat untuk pernikahan yang panjang dan gemuk.

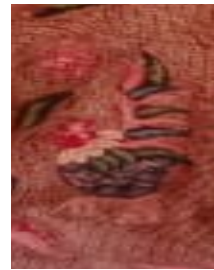


Ornamen Utama Bangau

Berdasarkan hasil observasi Ornamen Utama Dalam Batik Motif Bangau adalah bangau yang mengepakkan sayap.Ornamen Utama dibuat lebih besar dan lebih menonjol.



Ornamen Isean Dedaunan Sirih



Ornamen Isean Ajem(ayam)

Berdasarkan Hasil Observasi terdapat Ornamen Isean yaitu menggambarkan ayam,dalam filosofinya ayam berarti simbol keperkasaan yang berarti makmur,kerja keras,pelindung.



Ornamen Tambahan

Berdasarkan hasil observasi diketahui Batik Motif Bangau terdapat Ornamen Isean pada bagian selendang,punggungan dan kombinasi daun dan bunga.

Menurut Ornamen Flora

1.Motif dasar dan ornamen



Ornamen Isean (1)

Ornamen Isean (2)

Ornamen Utama

Berdasarkan Hasil Observasi Ornamen Isean pada Batik Motif Bangau Isean yang digambarkan adalah motif dedaunan,terinspirasi dari daun sirih yang banyak dijumpai dipekarangan rumah-rumah.



Ornamen Tampil

Ornamen Tambahan

hidup disekitar pantai, Motif Batik Tasse Malaya Sessi Bai saat dipakai di pernikahan maka melambangkan keharmonisan, kesetiaan seorang istri bila ditinggal suaminya yang sedang merantau.

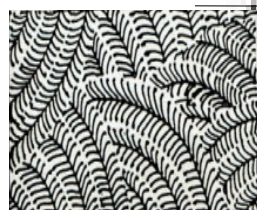


Ornamen Tampil

Berdasarkan hasil observasi Ornamen Tampil menurut penuturan Ibu Idah Mini terinspirasi dari keadaan alam disekitar pantai yang juga diperbukitannya.



Ornamen Tambahan



Ornamen Isean 1.
Tumbuhan
carcena(pacar cina

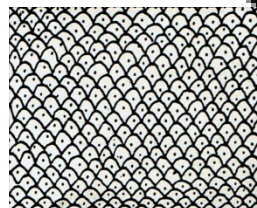
Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara bersumber dari Ornamen Isean sudah ada sejak dahulu benaun dari penduduk bangku kelas 4 SD. Motif tersebut merupakan inspirasi dari pembatik desa paseseh Tanjung Bui diambil dari tetua yang pernah mendengar orang menyebutnya Carcena.

Berdasarkan hasil Observasi Ornamen Tampilan pada motif Tasse Malaya Sessi Bai

2. Motif Tar Poteh Lilin Nyalembur



Ornamen Isean 2.
Sesi Bai (Sisik
Berbiji)

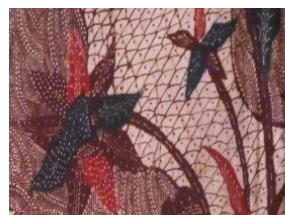


Berdasarkan Hasil Observasi Motif Tasse Malaya Sessi Bai terinspirasi dari fauna sisik ikan dilaut warna yang sering dipakai pada pembuatan Motif Tasse Malaya Sessi Bai yaitu Merah, coklat.

Ornamen Utama

Ornamen Isean

Ornamen Tambahan



Ornamen Utama

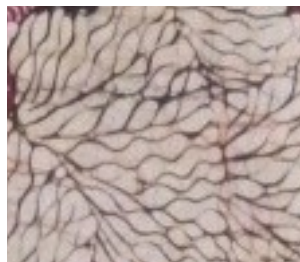
Berdasarkan Hasil Observasi Pada Batik Tar Poteh Lilin Nyalembur didapat bagian Ornamen Utama, Ornamen Isean, dan Ornamen Tambahan.

Berdasarkan Hasil Observasi Motif Tumbuhan Berasal Dari tumbuhan yang banyak



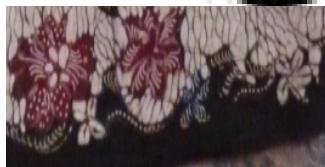
Ornamen Utama

Berdasarkan Hasil Observasi Ornamen Utama merupakan penggambaran Bunga mawar yang distilasi menjadi lebih sederhana saat digambar, Bunga mawar berfilosofi indah,dapat melindungi diri dengan duri dalam kehidupan sehari-hari diharapkan si pemakai dapat menjaga kehormatannya.



Ornamen Isean

Berdasarkan Hasil Observasi dalam batik Motif Tar Poteh Lilin Nyalembur ada motif lain seperti retakan retakan pada penggambaran Desa Paseseh Mawar Lilin Nyalembur yang berarti Lilin mawar nyalembur yang dianjurkan hidup seperti retakan lilin,jangan banyak mengeluh jalani dengan adanya maka nanti akan



Ornamen Tambahan

Berdasarkan Hasil Observasi dilihat pada Batik Motif Tar Poteh Lilin Nyalembur terdapat Ornamen Tambahan lebih lebar jaraknya dibandingkan Ornamen Tambahan Pada batik yang lain.

Berdasarkan Hasil Observasi dapat kita lihat pada Batik Motif Tar Poteh Lilin Nyalembur terdapat Ornamen Tambahan lebih lebar jaraknya dibandingkan Ornamen Tambahan Pada batik yang lain.

Motif campuran(Motif Ornamen Fauna,Motif Ornamen Flora dan Benda Imajinasi)

1.Motif Peraoh



Ornamen Utama Kapal

Ornamen Isean Udang

Tompal

Ornamen Tambahan

Pada batik sudah berusia 30 tahun lebih, dan lebih tua saat beliau berusia 10 tahun. Motif teras batik bahasa indonesia disebut motif batik ini menunjukkan motif dengan motif isian udang.



Ornamen Utama Kapal

Berdasarkan hasil observasi diketahui Motif Ornamen Utama yaitu Perahu yang dilengkapi dengan bendera perahu.



Ornamen Isean (Biota Laut Udang)



Ornamen Tompal(pembatas)

Berdasarkan Hasil Observasi dalam ornamen Tompal terdapat motif Flora yang hidup disekitar pantai.



Ornamen Tambahan

Berdasarkan Hasil Observasi dalam Batik Peraoh terdapat ornamen Tambahan yang diletakkan pada bagian pinggirnya.

2.Motif Sabut Ajem(Sabut dan Ayam)



Ornamen Isean(sabut)

Ornamen Tambahan

Ornamen Utama

Ornamen Isean

Berdasarkan hasil analisis peran Motif Sabut dan ayam dalam motif sabut yang menjadi Ornamen Tambahan Ayam Ornamen Tambahan Bunga Ornamen Isean Berupa rerumputan dan Isean sabut

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan tentang Kajian Etnografi BatikGentongan dapat disimpulkan bahwa Batik Gentongan dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok Ornamen yaitu ornamen Flora,Ornamen Fauna dan Ornamen Campuran(Ornamen Flora,ornamen fauna dan imajinasi)

1. Batik Gentongan Memiliki Motif yang dikategorikan ke dalam 3 ciri khas yaitu Fauna,Flora dan Campuran(flora,fauna,motif imajinasi)
2. Batik Gentongan Mengandung Filosofi kehidupan yang tercermin disetiap gambaran motif.
3. Proses Batik Gentongan dalam tahapan pewarnaan ramah lingkungan karena menggunakan pewarna alam,prosesnya berbeda dari batik lainnya dikarenakan terdapat perendaman dengan minyak dempel

sebelum dibatik dan pewarnaannya diproses di dalam Gentong yang diwariskan secara turun temurun.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian dapat memberikan saran antara lain :

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan berbagaimacam motif
2. Melestarikan Batik Dengan mengajarkannya kepada generasi muda tanpa membatasi kerabat atau bukan kerabat
3. Tetap melestarikan pewarna alam yang ramah lingkungan.

DALAM PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Anshori, Agus, dan Agusrianto. 2011. *Desain Batik Indonesia Timur*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Amatejo, 2010. *Pesona Visual Kampung Batik yang Berbudaya*. Indomedia Pustaka
- Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wiyono, Ani. 2010. *Belukku. Pengabdian Cinta Berkeadilan*. PT. Gramedia Pustaka Utama

Tim Sanggar Batik Barcode.2010.*Batik(Mengenal batik dan cara mudah membuat Batik)* Jakarta:PT.Niaga Swadaya.

Wastraprema,1985.*Pesona Batik Madura* Jakarta: PT.Repro Multi Warna.